

PENGARUH MODEL CTL BERKONTEKS BUDAYA LAMPUNG TERHADAP LITERASI STATISTIK SISWA SMP MATERI DATA DAN DIAGRAM

¹Alvin Fery Septiawan, ²Muinah

[¹alvinferyseptiawan@gmail.com](mailto:alvinferyseptiawan@gmail.com), [²muinah@umko.ac.id](mailto:muinah@umko.ac.id)

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Understanding, analyzing, and conveying information based on data are essential competencies students need in navigating today's data-driven world. Unfortunately, many junior high school students in Indonesia have yet to reach an adequate level of statistical literacy, especially when it comes to reading meaning from data and explaining it to others. Addressing this gap, the present study examines whether combining the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach with elements drawn from Lampung Culture can strengthen statistical literacy among seventh-grade students at SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji, with a specific focus on the topic of data and diagrams. A quasi-experimental design following the Non-Equivalent Control Group format was employed, involving two groups of 23 students each: class VII.C as the treatment group and class VII.E as the comparison group, both determined through purposive sampling. An essay-type assessment served as the main instrument, having passed checks for validity, reliability, difficulty index, and discriminating power. Statistical procedures applied included the Liliefors test for normality, Fisher's test for homogeneity, computation of N-Gain scores, and hypothesis testing via the Independent Samples t-test. Results revealed a statistically significant improvement, with a calculated t-value of 4.638 surpassing the critical value of 2.015. The experimental group also recorded a higher mean N-Gain (0.681) than the control group (0.450), confirming that culturally contextualized CTL instruction outperforms conventional teaching methods in building students' statistical literacy.* **Keywords:** *Statistical Literacy, Contextual Teaching and Learning (CTL), Lampung Culture, Data and Diagrams*

Abstrak: Kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyampaikan kembali informasi berbasis data merupakan kecakapan penting di era yang serba data seperti sekarang. Sayangnya, sebagian besar siswa SMP di Indonesia belum mencapai tingkat literasi statistik yang memadai, terutama pada kemampuan menafsirkan makna data serta mengomunikasikannya. Menyikapi kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji sejauh mana penggabungan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan unsur budaya Lampung mampu memperkuat literasi statistik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji pada pokok bahasan data dan diagram. Rancangan penelitian berbentuk quasi eksperimen dengan format Non-Equivalent Control Group, melibatkan dua kelompok masing-masing 23 siswa, yaitu kelas VII.C sebagai kelompok perlakuan dan kelas VII.E sebagai kelompok pembandingan, ditetapkan melalui purposive sampling. Instrumen berupa tes uraian yang telah lolos uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda. Prosedur statistik mencakup uji Liliefors, uji Fisher, perhitungan skor N-Gain, dan Independent Samples t-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dengan t-hitung 4,638 melampaui nilai kritis

2,015. Kelompok eksperimen mencatatkan rata-rata N-Gain lebih tinggi (0,681) dibandingkan kelompok kontrol (0,450), menegaskan CTL bermuatan budaya lebih unggul daripada pembelajaran konvensional dalam membangun literasi statistik siswa.

Kata Kunci: Literasi Statistik, Contextual Teaching and Learning (CTL), Konteks Budaya Lampung, Data dan Diagram.

I. PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21, setiap individu dituntut untuk membekali diri dengan beragam kecakapan agar mampu bertahan menghadapi berbagai persoalan kehidupan, salah satunya adalah kecakapan literasi statistik. Literasi statistik pada dasarnya merujuk pada kesanggupan seseorang dalam memahami, menafsirkan, menilai secara kritis, sekaligus menyampaikan kembali informasi yang tersaji dalam wujud data. (Amalia, Wildani, dan Rifa'i, 2020) menegaskan bahwa literasi statistik tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan membaca angka semata, melainkan juga menyangkut penguasaan makna di balik data tersebut beserta pemanfaatannya dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, pada pokok bahasan data dan diagram, kecakapan ini menjadi krusial supaya siswa sanggup mencermati berbagai peristiwa yang berlangsung di sekitarnya melalui data yang telah disajikan (Maryati & Priatna, 2018).

Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan gambaran yang berbeda, di

mana tingkat literasi statistik siswa SMP tergolong masih rendah, khususnya pada aspek menafsirkan dan mengomunikasikan data. Hal ini diperkuat oleh temuan (Maryati dan Priatna, 2018) yang mencatat bahwa perolehan siswa pada kedua aspek tersebut hanya berkisar 30%, jauh dari ambang batas yang semestinya dicapai. Persoalan serupa juga tampak di SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji, sebagaimana terungkap dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut. Minimnya kemampuan literasi statistik ini diperkirakan bersumber dari corak pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri maupun menghubungkan konsep matematika dengan realitas kehidupan sehari-hari menjadi sangat terbatas.

Guna menjawab persoalan tersebut, model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang relevan. Model ini menitikberatkan pada keterhubungan antara materi ajar dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, sehingga pemahaman konsep yang terbentuk menjadi lebih

bermakna (Dhani & Rahayu, 2023; Triyani, 2019). Untuk memperkuat nuansa kontekstual tersebut, penerapan CTL dapat dikolaborasikan dengan kearifan budaya Lampung sebagai bingkai pembelajaran. Pengintegrasian unsur budaya lokal dipandang mampu mendekatkan siswa pada materi yang dipelajari, mengingat sumbernya berasal dari lingkungan yang telah akrab bagi mereka (Sarwoedi dkk., 2018; Basuni, 2023). Sejalan dengan pandangan tersebut, (Husna, Isa, dan Maulidar, 2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mengangkat unsur budaya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa. Tak hanya itu, (Irvandi dan Darma, 2024) turut menyatakan bahwa rancangan pembelajaran bermuatan budaya pada materi statistika berperan dalam mendorong berkembangnya literasi numerasi peserta didik.

Selanjutnya, akan dipaparkan tinjauan mengenai model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), kearifan budaya Lampung, literasi statistik, serta pokok bahasan data dan diagram.

Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) ialah model pembelajaran yang mengkoneksikan pembelajaran yang dipelajari sesuai situasi nyata yang dialami murid, dilingkungan masyarakat. Melalui

pendekatan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami tujuan pembelajaran serta menerapkannya dalam dunia nyata (Putriyani & Basri Said, 2018). Menurut Triyani (2019), CTL bukan hanya berpusat denngan materi melainkan juga, menekankan proses memahami makna pembelajaran melalui keterkaitannya dengan kehidupan nyata.

Dalam penerapannya, CTL mempunyai tujuh komponen utama yang saling mendukung, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Triyani, 2019; Saputri, 2024). Ketujuh komponen tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk menciptakan pengetahuan berdasarkan pengalaman secara langsung dan aktif.

Literasi Statistik

Jatisunda (2020) memaknai literasi statistik sebagai kesanggupan seseorang dalam memahami sekaligus menilai secara kritis berbagai informasi statistik yang dijumpai dalam kehidupan. Sementara itu, Maryati (2021) memandang literasi statistik sebagai kemampuan merespons informasi statistik yang mencakup kegiatan menafsirkan, memahami, dan mengomunikasikan hasil olahan data.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi statistik merupakan kesanggupan seseorang dalam memahami data, menggali makna yang terkandung di dalamnya, serta mengkomunikasikan hasil pengolahan maupun interpretasi data secara tepat.

Penelitian ini merujuk pada indikator literasi statistik yang dikemukakan oleh Maryati (2021), yang meliputi: (1) memahami data, yaitu kesanggupan membaca dan mengenali informasi yang tersaji dalam tabel, grafik, ataupun diagram; (2) menginterpretasikan data, yakni kemampuan menafsirkan informasi, menggali makna, serta menarik simpulan dari data yang tersedia; dan (3) mengomunikasikan data, yaitu kecakapan menyajikan data sekaligus memaparkan proses pengolahannya secara runtut dan sistematis.

Materi Data dan Diagram

1. Data

Data dapat dimaknai sebagai kumpulan fakta, keterangan, atau informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan, pencatatan, ataupun pengukuran terhadap suatu objek maupun peristiwa. Dalam konteks pembelajaran matematika, data dimanfaatkan sebagai landasan bagi siswa untuk berlatih mengumpulkan, mengelompokkan, mengolah, menyajikan, sekaligus

menafsirkan informasi secara logis dan sistematis.

Ditinjau dari jenisnya, data dapat dikategorikan menjadi dua bentuk. Pertama, data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk uraian atau kategori dan tidak dinyatakan melalui angka, misalnya jenis-jenis kain Tapis Lampung seperti Tapis Jung Sarat, Tapis Raja Medal, dan Tapis Tuho. Kedua, data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga memungkinkan untuk diolah secara matematis, contohnya jumlah kain Tapis Jung Sarat sebanyak 25 lembar, Tapis Raja Medal 10 lembar, dan Tapis Tuho 30 lembar. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, data kuantitatif lebih sering dipakai karena berkaitan erat dengan aktivitas penghitungan serta penyajiannya dalam bentuk diagram.

2. Diagram

Diagram merupakan salah satu wujud penyajian data secara visual yang bertujuan mempermudah pembaca dalam mencerna informasi yang termuat di dalamnya. Melalui penyajian dalam bentuk diagram, siswa dapat lebih mudah mengenali pola, kecenderungan, maupun perbandingan data dibandingkan bila data hanya disajikan dalam format tabel. Dengan demikian, diagram berperan sebagai sarana representasi yang menjembatani data numerik dengan bentuk visual yang lebih

mudah dipahami. Jenis-jenis diagram yang dibahas dalam penelitian ini meliputi diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran.

II. METODE

Penelitian ini dirancang dengan menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode *quasi experimental*, menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain ini, kedua kelas yang dilibatkan baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen sama-sama diberikan pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*), namun perlakuan khusus hanya diterapkan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tetap mengikuti proses pembelajaran seperti biasanya (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji yang terletak di Kecamatan Anak Ratu Aji, Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan penelitian berlangsung mulai 15 April hingga 25 Mei 2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2025/2026 yang terdiri atas lima kelas.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan rekomendasi guru mata pelajaran matematika. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas

VII.C yang berjumlah 26 siswa ditetapkan untuk kelas eksperimen dan memperoleh pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan konteks budaya Lampung. Sementara itu, kelas VII.E yang terdiri atas 24 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol dan mengikuti proses pembelajaran konvensional.

Variabel bebas untuk penelitian ini ialah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan konteks budaya Lampung, sedangkan variabel terikatnya berupa kemampuan literasi statistik siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian sebanyak tiga butir soal yang dibuat dengan indikator kemampuan literasi statistik. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu di validasi oleh dua dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi dan seorang guru mata pelajaran matematika. Selain itu, instrumen juga diuji untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesukaran soal.

Analisis data dilaksanakan secara bertahap yang uji normalitas menggunakan metode Liliefors, uji homogenitas dengan uji Fisher, uji keseimbangan melalui uji *t*, analisis peningkatan hasil belajar menggunakan N-Gain, serta pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* berdasarkan skor N-Gain. Adapun pengelompokan kemampuan

literasi statistik mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Isro'il dan Supriyanto (2020), yaitu kategori tinggi apabila memperoleh skor $75 < X \leq 100$, kategori sedang apabila $55 \leq X \leq 75$, dan kategori rendah apabila $0 < X \leq 55$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen tes terlebih dahulu diujicobakan pada setiap butir soal. Hasil analisis

menunjukkan bahwa seluruh butir soal berada pada kategori sedang serta memiliki daya pembeda yang cukup baik, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Tahap awal penelitian dilanjutkan dengan pengujian keseimbangan antara kedua kelas menggunakan data pretest untuk memastikan kemampuan awal siswa tidak berbeda secara signifikan. Hasil uji normalitas pretest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas Pretest

No.	Kelas	L hitung	L tabel	Keputusan	Kesimpulan
1	Kontrol	0,133	0,1847	H ₀ Diterima	Normal
2	Eksperimen	0,167	0,1847	H ₀ Diterima	Normal

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, diperoleh nilai (L_{hitung}) yang lebih kecil daripada (L_{tabel}). Pada kedua kelas, maka data *pretest* berdistribusi normal. Kemudian, hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai ($F_{hitung} = 1,8197$) lebih kecil daripada ($F_{tabel} = 1,9738$), sehingga varians kedua kelompok bersifat homogen. Hasil uji keseimbangan juga memperlihatkan bahwa nilai ($t_{hitung} =$

1,579) lebih kecil atau sama dengan ($t_{tabel} = 2,015$). Hasil menunjukkan yaitu tidak ada perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas sebelum perlakuan diberikan.

Sesudah proses pembelajaran telah dilaksanakan, dilakukan *posttest* guna mengetahui kemampuan literasi statistik murid pada kedua kelas. Ringkasan hasil *posttest* ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Kemampuan Literasi Statistik Kedua Kelas

Kelas	X maks	X min	Rata-rata	Standar Deviasi	Jumlah Siswa
-------	--------	-------	-----------	-----------------	--------------

Eksperimen	91	33	73,521	13,365	23
Kontrol	75	41	60,521	11,606	23

Sebagaimana terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen mencapai 73,521, sementara itu, kelas kontrol sebesar 60,521. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi statistik siswa kelas eksperimen memiliki hasil lebih unggul dari kelas kontrol. Untuk

mengetahui besarnya peningkatan kemampuan belajar dengan mempertimbangkan kondisi awal siswa, dilakukan analisis menggunakan skor N-Gain. Hasil uji normalitas data N-Gain disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas N-Gain

No.	Kelas	L hitung	L tabel	Keputusan	Kesimpulan
1	Kontrol	0,147	0,184	H ₀ Diterima	Normal
2	Eksperimen	0,166	0,184	H ₀ Diterima	Normal

Berdasarkan hasil pengujian, data N-Gain pada kedua kelas memenuhi asumsi normalitas karena nilai (L_{hitung}) lebih kecil daripada (L_{tabel}). Selain itu, hasil homogenitas memperlihatkan bahwa nilai ($F_{hitung} = 1,350$) lebih kecil daripada

($F_{tabel} = 2,048$), sehingga data berasal dari kelompok homogen. Oleh sebab itu, uji hipotesis dilakukan dengan *Independent Samples t-test*. Ringkasan hasil uji disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Data	t hitung	t tabel	Keputusan Uji
N-Gain	4,638	2,015	H ₀ Ditolak

Hasil analisis memperlihatkan nilai ($t_{hitung} = 4,638$) lebih tinggi dari ($t_{tabel} = 2,015$). Sehingga, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan konteks budaya Lampung berpengaruh terhadap kemampuan literasi statistik siswa kelas VII

SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji pada materi data dan diagram. Kemudian, rata-rata skor N-Gain eksperimen yaitu 0,681 lebih baik dari kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 0,450. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, akan tetapi kelas eksperimen mempunyai peningkatan yang lebih baik.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan konteks budaya Lampung berdampak positif signifikan terhadap kemampuan literasi statistik siswa. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran setiap komponen CTL yang diterapkan secara sistematis selama proses pembelajaran.

Komponen konstruktivisme tampak pada tahap awal pembelajaran ketika siswa diarahkan untuk membangun sendiri pemahamannya mengenai konsep data dan diagram melalui pengamatan terhadap data yang berkaitan dengan budaya Lampung, seperti data produksi kain tapis. Selanjutnya, komponen *inquiry* mendorong siswa untuk memahami sekaligus menginterpretasikan data melalui penyelesaian permasalahan kontekstual. Pada tahap ini, siswa bukan hanya menjadi penerima informasi, tetapi melakukan analisis terhadap data yang disajikan sehingga mampu menemukan

jawaban secara mandiri. Kondisi tersebut sesuai menurut (Triyani, 2019) yang menyampaikan bahwa pembelajaran CTL membuat siswa memahami makna informasi melalui pengalaman belajar yang nyata.

Komponen *questioning* dan *learning community* juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan menginterpretasikan serta mengomunikasikan data. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dan kegiatan diskusi dalam kelompok yang heterogen, siswa terdorong untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan hasil analisis data kepada teman sekelompoknya. Di sisi lain, komponen *modeling* memberikan contoh nyata mengenai cara menyajikan maupun menafsirkan diagram menggunakan data yang bersumber dari budaya Lampung sehingga memudahkan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyajikan data secara sistematis. Sementara itu, kegiatan refleksi dan penilaian autentik membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep materi. Hal ini sama dengan pendapat (Kurniasih, 2020) yang menyampaikan bahwa pengalaman belajar secara langsung dalam CTL menjadikan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami murid.

Selain penerapan komponen CTL, penggunaan budaya Lampung sebagai konteks pembelajaran turut memberikan

kontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi statistik. Pemanfaatan kain tapis, rumah adat Nuwou Sesat, serta tarian tradisional Lampung sebagai sumber data menjadikan materi data dan diagram lebih dekat dengan kehidupan siswa. Keterkaitan tersebut mempermudah siswa dalam mengkoneksikan konsep baru berdasarkan pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Dhani & Rahayu, 2023). Melalui proses tersebut, ketiga indikator literasi statistik yang dikemukakan oleh (Maryati, 2021), yaitu memahami data, menginterpretasikan data, dan mengomunikasikan data, berkembang secara bertahap melalui penerapan sintaks CTL yang dipadukan dengan konteks budaya Lampung.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian (Maulida dan Afri, 2025) yang memperlihatkan bahwa penerapan model CTL berbasis budaya mampu mengembangkan kemampuan literasi numerasi. Temuan ini didukung oleh penelitian (Basuni dkk., 2023) yang menyampaikan yakni pembelajaran CTL dengan memanfaatkan budaya lokal memberikan hasil positif terhadap kemampuan matematis. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pembelajaran yang mengkoneksikan matematika dengan budaya dan pengalaman nyata mampu meningkatkan pembelajaran sekaligus

mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

IV. SIMPULAN

Merujuk pad temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal literasi statistik siswa pada kedua kelas setara sebelum diberikan perlakuan. Hal ini terbukti dari uji keseimbangan yang menunjukkan nilai ($t_{hitung} = 1,579$) lebih kecil atau sama dengan ($t_{tabel} = 2,015$), sehingga H_0 diterima.

Setelah perlakuan diberikan, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan konteks budaya Lampung terbukti mengasilakan hal positif terhadap kemampuan literasi statistik siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anak Ratu Aji pada materi data dan diagram. Hasil uji hipotesis nilai ($t_{hitung} = 4,638$) lebih tinggi dari ($t_{tabel} = 2,015$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, rata-rata skor N-Gain kelas eksperimen 0,681 lebih baik dari kelas kontrol yang memperoleh skor 0,450. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan pada kategori sedang, peningkatan yang dicapai kelas eksperimen tinggi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran CTL dengan konteks budaya Lampung memiliki efektivitas lebih baik

dari pada konvensional dalam kemampuan literasi statistik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, F., Wildani, J., & Rifa'i, M. (2020). Literasi statistik siswa berdasarkan gaya kognitif field dependent dan field independent. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.25273/jems.v8i1.5626>
- Amirah, A., & Budiarto, M. T. (2022). Etnomatematika: Konsep matematika pada budaya Sidoarjo. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 311–319.
- Basuni, M. R. Y. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Berbasis Etnomatematika. *Integral: Pendidikan Matematika*, 14(1), 1–15.
- d'Ambrosio, U. (1985). Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. *For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44–48.
- Dhani, M. I., & Rahayu, W. (2023). Literatur Review: Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*.
- Husna, J., Isa, M., & Maulidar, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi di Kelas IV SD Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Seramoe Education*, 1(2), 223–227.
- Irvandi, W., & Darma, Y. (2024). Ethno-mathematic design in statistical analysis content (Numeracy literacy development study). *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 6(2), 188–201.
- Isro'il, A., & Supriyanto. (2020). *Berpikir dan Kemampuan Matematika*. Surabaya: Penerbit JDS.
- Jatisunda, M. G., Nahdi, D. S., & Suciawati, V. (2020). Kemampuan literasi statistika mahasiswa administrasi publik. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 4(2), 134–146.
- Kurniasih, D. S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 285–293.
- Maryati, I. (2021). Pengembangan modul berbasis peningkatan kemampuan literasi statistis siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1454–1465.
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Statistik Siswa Madrasah Tsanawiyah Dalam Materi Statistika. *Jurnal Mosharafa*, 7(3), 389–398.
- Maulida, S., & Afri, L. D. (2025). Implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis etnomatematika terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. *Judika Education*.
- Putriyani, K., & Basri Said, H. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII MTSN Olak Kemang Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*.
- Sarwoedi, S., Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 171–176.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (2nd ed.)*. Alfabeta.
- Triyani, M. (2019). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).

Utomo, D. P. (2021). An analysis of the statistical literacy of middle school students in solving TIMSS problems. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 9(2), 181–197.